

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan emosional siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang diukur berdasarkan dimensi kesadaran diri, pengaturan diri, empati dan keterampilan sosial berada pada kategori **sedang**. Dimensi pengaturan diri menjadi dimensi yang memiliki nilai rata-rata skor paling **tinggi**. Hal tersebut berarti bahwa siswa telah mampu mengendalikan dirinya dengan baik dan dapat bertanggung jawab dengan segala perbuatannya dan tugasnya. Sedangkan dimensi kesadaran diri menjadi dimensi yang memiliki nilai rata-rata skor paling **rendah**. Hal tersebut berarti bahwa siswa belum mengenali emosinya dengan baik, belum mengetahui kelebihan dan kekurangannya dan belum mampu menghargai diri sendiri.
2. Gambaran motivasi belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang diukur berdasarkan indikator perhatian, relevansi, dan keyakinan berada pada kategori **rendah**. Indikator keyakinan menjadi indikator dengan nilai rata-rata skor paling **tinggi** namun tetap pada kategori rendah. Hal tersebut berarti bahwa belum yakin akan mencapai keberhasilan belajar. Sedangkan indikator perhatian menjadi indikator yang nilai rata-rata skor paling **rendah** dengan kategori sangat rendah. Hal tersebut berarti siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan serius, tidak antusias dan tidak merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan baik.
3. Gambaran hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diukur melalui nilai akhir pada mata pelajaran humas dan keprotokolan kelas XI tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan perolehan nilai akhir semester ganjil didapatkan data bahwa masih terdapat lebih dari setengah jumlah siswa sudah mencapai nilai KKM. Hal tersebut dapat terjadi karena peranan guru dan pihak sekolah yang selalu

berusaha membuat siswa senantiasa memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi dengan berbagai cara.

4. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan berada pada kategori kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.
5. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dan berada pada kategori kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.
6. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan berada pada kategori kuat. Hubungan antar variabel berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel, akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan di satu variabel lainnya. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajar. Begitupula sebaliknya.

1.2. Saran

Kesimpulan di atas merujuk kepada skor rata-rata setiap ukuran. Saran yang dikemukakan mengacu kepada ukuran yang memiliki rata-rata terendah diantara indikator yang lain untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hal tersebut, saran yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, variabel kecerdasan emosional (X_1) berada pada kategori tinggi. Namun, pada variabel ini masih terdapat dimensi yang nilainya lebih rendah dari dimensi lainnya, yaitu pada dimensi kesadaran diri. Hasil ini mengandung makna bahwa siswa belum mengenal dirinya dengan baik. Hal ini harus menjadi perhatian yang lebih bagi Kepala Sekolah utamanya guru sebagai pendidik untuk dapat memberikan pengarahan agar siswa dapat mengenali potensi diri yang dimilikinya. Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan mampu mengenali setiap kepribadian dan karakteristik siswa. Karena guru yang mengenal kepribadian siswa yang nantinya dapat membantu siswa mengenal karakternya masing-masing sehingga siswa termotivasi untuk menjadi diri mereka yang terbaik, dapat

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperbaiki kekurangan mereka dan meningkatkan kelebihan yang mereka miliki. Upaya guru untuk membuat siswa mengalah dirinya adalah dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya, banyak bercerita tentang tokoh-tokoh teladan. Mau mendengarkan sekaligus memberikan nasihat yang baik bagi siswa-siswa yang bermasalah, selalu mengaitkan pelajaran yang diberikan dengan nilai-nilai agama dan lain sebagainya.

2. Variabel motivasi belajar (X_2) pada penelitian ini berada pada kategori tinggi. Pada variabel motivasi belajar ini, indikator perhatian memiliki kategori yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Hasil ini mengandung makna bahwa perhatian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tidak optimal. Siswa belum bisa memperhatikan guru dengan baik saat proses pembelajaran, siswa belum memiliki keinginan untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami, siswa belum merasa antusias jika dipersilahkan memberikan komentar ataupun menjawab pertanyaan guru, dan siswa belum merasa membutuhkan untuk menambah pengetahuannya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, guru sebagai pendidik harus mampu menjaga dan meningkatkan perhatian siswa karena keberhasilan proses mengajar salah satunya tergantung pada bagaimana perhatian siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan perhatian siswa adalah dengan membangun interaksi dan hubungan emosional dengan para siswa di luar kelas, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa kepada pribadi guru yang akan berpengaruh terhadap keseriusan siswa dalam belajar. Guru juga dapat memfokuskan pada bagaimana cara membuat siswa menikmati proses belajar, misalnya dengan sering memberi contoh nyata untuk menggambarkan mengapa materi tersebut penting agar dikuasai dan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran seperti film pendek, atau media lainnya sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Untuk menghindari kejenuhan siswa, guru juga dapat membuat semacam games atau permainan yang berhubungan dengan materi di sela-sela waktu pembelajaran.

3. Variabel hasil belajar (Y) pada penelitian ini masih ada siswa yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk itu, guru harus memiliki kreatifitas dalam mengajar, mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak cepat merasa bosan dengan suasana pembelajaran sehingga hasil belajar pun akan dicapai sesuai dengan harapan.
4. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar diharapkan dapat melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak lagi. Selain itu, penulis selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengubah variabel X_1 , X_2 dan Y dalam penelitian sesuai dengan teori, sehingga pembahasan mengenai kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar akan menjadi lebih luas lagi.